AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Google Scholar, dan Base.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KARAKTER REMAJA DI DESA BUKIT SARI KABUPATEN BUNGO

Rudi Tryanto[1], Afrinaldi[2], Salmi Wati[3], Iswantir M[4]
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
ruditriyanto11@gmail.com ; afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The background of this research is that there are still teenagers who violate the rules in society and commit delinquency in the community, such as there are still teenagers who do not respect and respect people, and the authors see that there are still teenagers who are not polite in speaking and lack respect for elders. This study uses a quantitative correlation approach. The data analysis technique that the author did was a prerequisite analysis test in the form of a data normality test and a linearity test. Then the final data analysis the author uses is correlation analysis. Based on the results of the study it can be understood that there is an influence between Islamic religious education in the family and the character of adolescents. The strength of the relationship between aspects of parental guidance and adolescent character is shown by looking at Sig. between the two variables is 0.000 (correlated). The person correlation value of Islamic Religious Education in the Family is +0.816 and the person correlation value for Adolescent Character is +0.816. (the positive sign in front of the personal correlation indicates that the form of the relationship between the two variables is a positive form of relationship). So, it can be concluded that "There is an influence of Islamic religious education in the family on the character of adolescents in Bukit Sari, Bungo Regency" and in conclusion the hypothesis H0 is rejected, and H1 is accepted. This is due to = 0.816 which is in the coefficient interval of 0.800-0.100 so that the level of correlation between the two variables is included in the very strong category.

Keywords *: Islamic Religious Education, Adolescent Characters*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya remaja yang melanggar peraturan di masyarakat dan melakukan kenakalan di lingkungan masyarakat, seperti masih ada remaja yang tidak menghargai dan menghormati orang, serta penulis melihat masih adanya remaja yang kurang sopan dalam berbicara serta kurang hormat kepada yang lebih tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu uji analisis prasyarat berupa uji normalitas data dan uji linearitas. Kemudian analisis data akhir penulis gunakan adalah analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa Ada pengaruh antara pendididkan agama Islam dalam keluarga dengan karakter remaja remaja. Kekuatan hubungan aspek-aspek bimbingan orang tua dengan karakter remaja ditunjukkan dengan melihat Sig. antar kedua variabel yaitu 0,000 (berkorelasi). Nilai person correlation Pendidikan Agama Islam Dalam Keluraga adalah +0,816 dan nilai person

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

correlation Karakter Remaja +0,816. (tanda positif di depan person correlation menandakan bahwa bentuk hubungan kedua variabel adalah bentuk hubungan yang positif). Jadi, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Ada pengaruh pendididkan agama Islam dalam keluarga terhadap karakter remaja di Bukit Sari Kabupaten Bungo" dan kesimpulannya hipotesis H0 ditolak, dan H1 diterima. Hal ini disebabkan = 0,816 yang berada pada interval koefisien 0,800-0,100 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Remaja

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah "keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". Sementara itu, tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh undang-undang ini adalah "untuk berkembangnya potensi remaja agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"Sehingga terbentuk suatu karakter pada setiap remaja .

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tersebut di atas, jelaslah bahwa untuk menciptakan seorang remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam keluarga, baik melalui pendidikan in-formal, formal, atau pun non-formal. Melalui pendidikan non-formal di dalam keluarga misalnya, tentu sangat penting adanya peranan dan pengimplementasian tentang Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa kepintaran tanpa dibarangi dengan kemampuan spiritual/agama, maka kepintaran tersebut justru akan dapat menjerumuskan kita untuk perbuatan yang tidak baik. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam", yaitu kepribadian muslim. Adapun kepribadian muslim yang dimaksud, jika dikaitkan dengan ayat di atas adalah kepribadian yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT dengan taat dalam menjalankan segala perintah Allah SWT., dan menjauhi larangan-Nya. Secara filosofis pendidikan Islam sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dengan cara-cara yang manusiawi untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menjadi khalifah di muka bumi. Hal tersebut dapat dilakukan

dengan proses atau upaya terencana dari pendidik untuk memwujudkan pemdidikan itu sendiri (Moh. Roqib, 2009).

Dalam setiap diri manusia itu terdapat suatu karakter yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan system perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara kebahasaan karakter itu dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, karakter adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan al-qur‟an dan sunnah rasul sebahgai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam i.

Masalah kemerosotan karakter pada anak remaja sekarang ini telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Di belahan bumi manapun sering kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilaksanakan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral.

Pentingnya pendidikan pembentukan karakter pada anak remaja sekarang ini bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai negara (Muslim Nurdin, dkk, 2001). Masalah kemerosotan pada karakter remaja sekarang ini masih banyak kita temukan dan kita lihat. Terutama pada saat dimana semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dari bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada zaman ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik dan yang buruk akan dapat lebih mudah di lihat melalui pesawat televisi, internet, sosmed dan seterusnya (Muhaimin, 2002).

Perkembangan dan kemajuan IPTEK saat ini melahirkan teknologi yang membuat manusia sangat bergantung pada hasil penciptaan manusia itu sendiri. Ketergantungan ini sebagian besar berdampak pada semakin malasnya manusia. Akibatnya, hidup menjadi penuh dengan pertentangan, tidak rasional dan penuh kesenjangan. Hal ini mengakibatkan timbulnya penyakit psikologis dan sosial, seperti kecemburuan sosial dan sebagainya.

Dalam menghadapi era globalisasi ini, umat manusia mulai prihatin dan mempunyai kewajiban terhadap pembentukan karakter pada diri remaja sekarang ini, karena Islam adalah suatu ajaran yang merupakan petunjuk untuk memperbaiki kehidupan yang

didambakan masyarakat, manusia harus berserah diri dan mengabdi pada Tuhannya tanpa menafikan usaha.

Umat Islam harus berupaya mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan diimbangi dengan pengembangan ilmu agar mempunyai harkat yang tinggi sesuai dengan petunjuk Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al Mujadalah ayat 11)

Ayat tersebut menunjukkan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu, karena amal tanpa tanpa ilmu akan menjadi buta dan ilmu tanpa amal akan sesat, karena produk temuan dan kemajuan IPTEK itu akan mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia, dan hal tersebut memerlukan adanya proses pendidikan.

Agama adalah keyakinan yang ada dari dalam diri seseorang tentang ajaran atau pedoman hidupnya, yaitu keyakinan yang mengajarakan manusia untuk percaya dan beribadah sesuai fitrah nya sebagai manusia dan insan kamil. Yaitu agama yang benar, agama yang lurus, agama yang mengajarkan kita tentang tauhid, agama yang senantisa mengajarakan kita untuk berbuat amal ma’ruf, dan menjauhi perbuatan mungkar. Agama merupakan pedoman manusia dalam bertingkah laku di dunia ini. Agama yang benar selalu dihubungkan dengan Allah SWT., dan dihubungkan dengan Rasul sebagai pembawanya (Ermayanti, Risa, 2008). Menurut Al-Qur‟an, agama yang dijalankan manusia adalah agama yang lurus. Kata “agama yang lurus” berati dipahami sebaliknya ada juga “ada agama yang bengkok. Agama yang lurus sejak dahulu zaman Nabi Adam as. Hingga zaman Nabi Muhammad Saw., tetap teguh menegakkan tauhid dan amar ma’ruf nahi munkar. Agama yang bengkok adalah agama yang sudah bercampur dengan keyakinan dan bentuk peribadatan tradisi tertentu.

Dalam suatu kehidupan keluarga adanya penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan pada keluaraga itu agar anak remaja memiliki makna perangai, tabiat, adat dan system perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara bahasa karakter itu dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, karakter adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul sebahgai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Untuk menjelaskan pengertian karakter dari segi istilah ini, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih (w.421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang karakter terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa karakter adalah; Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatam tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Muslim Nurdin, dkk, 2001).

Pendidikan karakter sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru, Tetapi penting untuk segera dikemukakan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak terutama rumah tangga dan keluarga, sekolah masyarakat luas. Pembentukan karakter ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa karaker adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat (Wedra Aprison & Junaidi, 2017).

Penulis melihat saat ini karakter remaja seolah dianggap tidak lagi penting dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan para remaja di dalam masyarakat. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya remaja yang kini kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua sehingga tidak ada lagi toleransi atau saling mengahargai kepada yang lebih tua. Kenakalan di lingkungan masyarakat banyak disebabkan oleh faktor pribadi, keluarga, dan komunitas yang beranekaragam.

Kenyataan ini relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo, sebagaimana hasil pra-survey yang penulis lakukan pada tanggal 17 Februari 2022, wawancara dengan Bapak Sukarman di Desa Bukit Sari beliau mengatakan bahwa orang tua di desa tersebut sangat memperhatikan pendidikan anaknya yaitu dengan memberikannya teladan yang baik serta mengajarkan anak-anak mereka pengetahuan agama

Islam agar anak tersebut memiliki karakter yang baik di masyarakat dan dapat menjadi remaja yang baik bagi keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Namun kenyataannya penulis melihat masih adanya remaja yang melanggar peraturan di masyarakat dan melakukan kenakalan di lingkungan masyarakat, seperti masih ada remaja yang tidak menghargai dan menghormati orang, serta penulis melihat masih adanya remaja yang kurang sopan dalam berbicara serta kurang hormat kepada yang lebih tua, yang lebih di sayangkan sekali mereka seringkali tidak mendengarkan saat ada tokoh masyarakat yang memberikan nasehat kepada mereka.

Pendidikan Agama Islam yang diajarakan dan diterima remaja di keluarga dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter remaja. Pembentukan karakter adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Pembentukan karakter adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Dengan terbentuknya karakter pada remaja yang baik di lingkungan keluarga, tentunya akan berpengaruh pula terhadap remaja tersebut dalam bertingkah laku dan mematuhi segala peraturan yang ada di rumah maupun di masyarakat. Sebab, jika karakter yang baik sudah tertanam dalam jiwa remaja maka, tidak akan sulit bagi seorang remaja untuk senantiasa patuh dan taat pada aturan yang berlaku di lingkungan tempat dia tinggal.

Idealnya seorang remaja yang telah mendapatkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga akan menunjukkan sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan dalam diri sesorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agamanya. Menurut Rohimatus Sholihah mengatakan bahwa Karakter Remaja di pengaruhi oleh Pendidikan agama yang diperolehnya di dalam keluarga. Pendidikan agama di dalam keluarga dapat dilakukan dengan bimbingan, pengarahan, kebiasaan, maupun teladan yang dilakukan oleh orang tuanya (Jalaluddin, 2012).

Karakter itu sendiri merupakan suatu yang sangat sulit untuk dirumuskan, akan tetapi harus dimiliki oleh setiap manusia. Orang yang memiliki karakter adalah seseorang keadaan yang bergaul atau bermasyarakat dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mewujudkan remaja berkarakter di lingkungan masyarakat, remaja tersebut dituntut untuk mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan agar tercipta

suasana yang aman dan nyaman bagi remaja itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Sesuai firman Allah dalam QS. Ar- Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."(QS. Ar- Ra'd ayat 11) (Moh, Rifa"I, dkk , 2016).

Ketertarikan penulis memilih judul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Karakter Remaja di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo" karena penulis menduga masih kurangnya karakter remaja tersebut, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang mulia dan apabila karakter yang mulia telah tertanam dalam jiwa seorang anak usia remaja, tentunya itu akan berimbas terhadap kehidupan remaja tersebut di dalam bermasyarakat, sebagaimana pendapat Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip Abudin Nata mengatakan bahwa budi pekerti dan karakter adalah jiwa pendidikan Islam . Juga di dukung dengan pendapat Al-Ghazali bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Karakter Remaja di Duaun Bukit Sari Kabupaten Bungo".

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berjumlah 30 orang remaja . Karena banyaknya jumlah populasi yang ada, maka penulis menetapkan populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja di desa Bukit Sari. Untuk menentukan besar kecilnya jumlah anggota sampel, penulis merujuk pada buku Sugiyono yang mengatakan bahwa : "ukuran sampel yang layak dalam penulisan antara 30–500 orang (Sugiyono, 2012).

Hal ini berdasarkan pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena nya, dalam penelitian ini penulis memilih anak remaja di desa Bukit Sari , dengan jumlah 30 remaja. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data–data dari objek penulisan adalah metode kuesioner / angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Karakter Remaja Di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu 30 orang dengan perincian 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

A. Variabel X (Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga)

Pada aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo dalam kategori sangat baik sebesar 20,1%, kemudian kategori baik sebesar 29,9%, dan kategori cukup baik sebesar 26,7%, dan kategori kurang baik sebesar 13,3%, serta kategori sangat tidak baik sebesar 10%. Dapat diketahui skor rata-rata bahwa Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga masuk dalam kategori baik sebesar 29,9%.

B. Variabel Y (Karakter Remaja)

Pada aspek karakter remaja dapat diketahui bahwa sebesar 3,3% (1 orang) memiliki Karakter Remaja yang sangat baik, sebesar 10% (3 orang) memiliki Karakter Remaja kategori yang baik, sebesar 50% (15 orang) memiliki Karakter Remaja dengan kategori cukup baik, sebesar 30% (9 remaja) memiliki Karakter Remaja yang kurang baik, sebesar 6,7% (2 remaja) memiliki Karakter Remaja yang sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa Karakter Remaja di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo berada pada kategori yang cukup baik dengan jumlah persentase 50%.

C. Hubungan kedua variable X dan Y

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti perhitungan melalui SPSS 22 menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan karakter remaja memiliki hubungan dengan melihat Sig. antar kedua variabel yaitu 0,000

(berkorelasi). Nilai person correlation Pendidikan Agama Islam Dalam Keluraga adalah +0,816 dan nilai person correlation Karakter Remaja +0,816. (tanda positif di depan person correlation menandakan bahwa bentuk hubungan kedua variabel adalah bentuk hubungan yang positif). Jadi, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Ada pengaruh pendididkan agama Islam dalam keluarga terhadap karakter remaja di Bukit Sari Kabupaten Bungo" dan kesimpulannya hipotesis H0 ditolak, dan H1 diterima. Hal ini disebabkan 0,816 yang berada pada interval koefisien 0,800-0,100 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil pengujian yang di dapatkan nilai t0 = 7, 48> t(0,05,28) = 1,701, H0 ditolak dan H1 diterima sehingga terdapat hubungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh pendididkan agama Islam dalam keluarga terhadap karakter remaja di Bukit Sari Kabupaten Bungo.

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga sangat berhubungan dengan karakter remaja di desa Bukit Sari, hal ini di lihat dari uji korelasi pada variabel Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dan uji korelasi pada variabel karakter remaja yang Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan Pearson Correlation masing-masing variabel sebesar 0,816. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan karakter remaja berkorelasi atau berhubungan. Besar hubungannya adalah sebesar 0,816 yang berada pada rentang 0,800-0,100, yang menunjukkan hubungan itu sangat kuat.

Dari teori Nopan Omeri tahun 2015 yang menyatakan bahwa pendidikan baik dari orang tua akan membentuk karakter remaja yang baik pula, perkembangan karakter remaja dapat di kontrol dan dibentuk dengan pendidikan orang tua. Yang mana Pendididkan Agama Islam Dalam Keluarga memiliki hubungan dengan karakter remaja. Hal ini di dukung oleh pendapat Siti Fatimah yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter remaja yang meliputi faktor keluarga (pendidikan dari orang tua, keteladanan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal) sangat berpengaruh terhadap karakter remaja.

Menurut teori dari Musthafa Pendidikan anak di dalam keluarga terutama Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Karena pendidikan di dalam keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Bentuk Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menurut zainal Aqib adalah pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasihat,

perhatian, dan hukuman. Kemudian menurut Nur Ainiyah Islam selalu memposisikan karakter pada pilar utama pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukkan karakter yang menjadi pilar utama dari tujuan pendidikan di dalam islam terutama Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman sehingga terbentuk karakter remaja yang amanah, di senangi, pemaaf, yang sealalu melakukan kebaikan, dan mempunyai rasa kasih sayang (Nur Ainiyah, 2013).

Jadi disimpulkan bahwa pendidikan terutama Agama Islam dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua memiliki hubungan dengan karakter remaja. Apabila dikaitkan dengan judul penelitian "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Karakter Remaja Di Bukit Sari Kabupaten Bungo". Maksudnya semakin besar Pendidikan Agama Islam yang diterima remaja maka karakter remaja akan semakin baik, dan sebaliknya jika Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di terima kecil atau kurang maka karakter remaja yang terbentuk juga tidak baik pula.

KESIMPULAN

Gambaran pada aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo dalam kategori sangat baik sebesar 20,1%, kemudian kategori baik sebesar 29,9%, dan kategori cukup baik sebesar 26,7%, dan kategori kurang baik sebesar 13,3%, serta kategori sangat tidak baik sebesar 10%. Dapat diketahui skor rata-rata bahwa Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga masuk dalam kategori baik sebesar 29,9%. Gambaran pada aspek karakter remaja dapat diketahui bahwa sebesar 3,3% (1 orang) memiliki Karakter Remaja yang sangat baik, sebesar 10% (3 orang) memiliki Karakter Remaja kategori yang baik, sebesar 50% (15 orang) memiliki Karakter Remaja dengan kategori cukup baik, sebesar 30% (9 remaja) memiliki Karakter Remaja yang kurang baik, sebesar 6,7% (2 remaja) memiliki Karakter Remaja yang sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa Karakter Remaja di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo berada pada kategori yang cukup baik dengan jumlah persentase 50%.

Ada pengaruh antara pendididkan agama Islam dalam keluarga dengan karakter remaja remaja. Kekuatan hubungan aspek-aspek bimbingan orang tua dengan karakter

remaja ditunjukkan dengan melihat Sig. antar kedua variabel yaitu 0,000 (berkorelasi). Nilai person correlation Pendidikan Agama Islam Dalam Keluraga adalah +0,816 dan nilai person correlation Karakter Remaja +0,816. (tanda positif di depan person correlation menandakan bahwa bentuk hubungan kedua variabel adalah bentuk hubungan yang positif). Hasil pengujian yang di dapatkan nilai t0 = 7, 48> t(0,05,28) = 1,701, H0 ditolak dan H1 diterima sehingga terdapat hubungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh pendididkan agama Islam dalam keluarga terhadap karakter remaja di Bukit Sari Kabupaten Bungo. Dan kesimpulannya hipotesis H0 ditolak, dan H1 diterima. Dan besar hubungan kedua variabel adalah sebersar 0,816 yang berada pada interval koefisien 0,800-0,100 dan nilai t0 = 7, 48> t(0,05,28) = 1,701 sehingga kedua variabel berpengaruh dengan tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Aprison, Wedra & Junaidi. (2017). Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia, Episteme, Vol. 12, No. 2.

Ermayanti, Risa. (2008). Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentuan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islam iyah Pakis Malang. Malang : UIN Maliki Malang.

Muhaimin. (2005). Paradigma Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Yayasan. (2009). Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan. Bandung : PT Mizan Pustaka.

Rahman, Abdul, dkk. (2002). Psikologi : Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam .

Republik Indonesia, Undang-Undang. (2012). Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Yogyakarta : Laksana.

Roqib, Moh. (2009). Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat). Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan " Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.

Usmani, Ahmad Rofi. (2015). Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka. Wawancara dengan Bapak Sukarman, 17 Februari 2022, di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo

Zubaedi. (2009). Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.